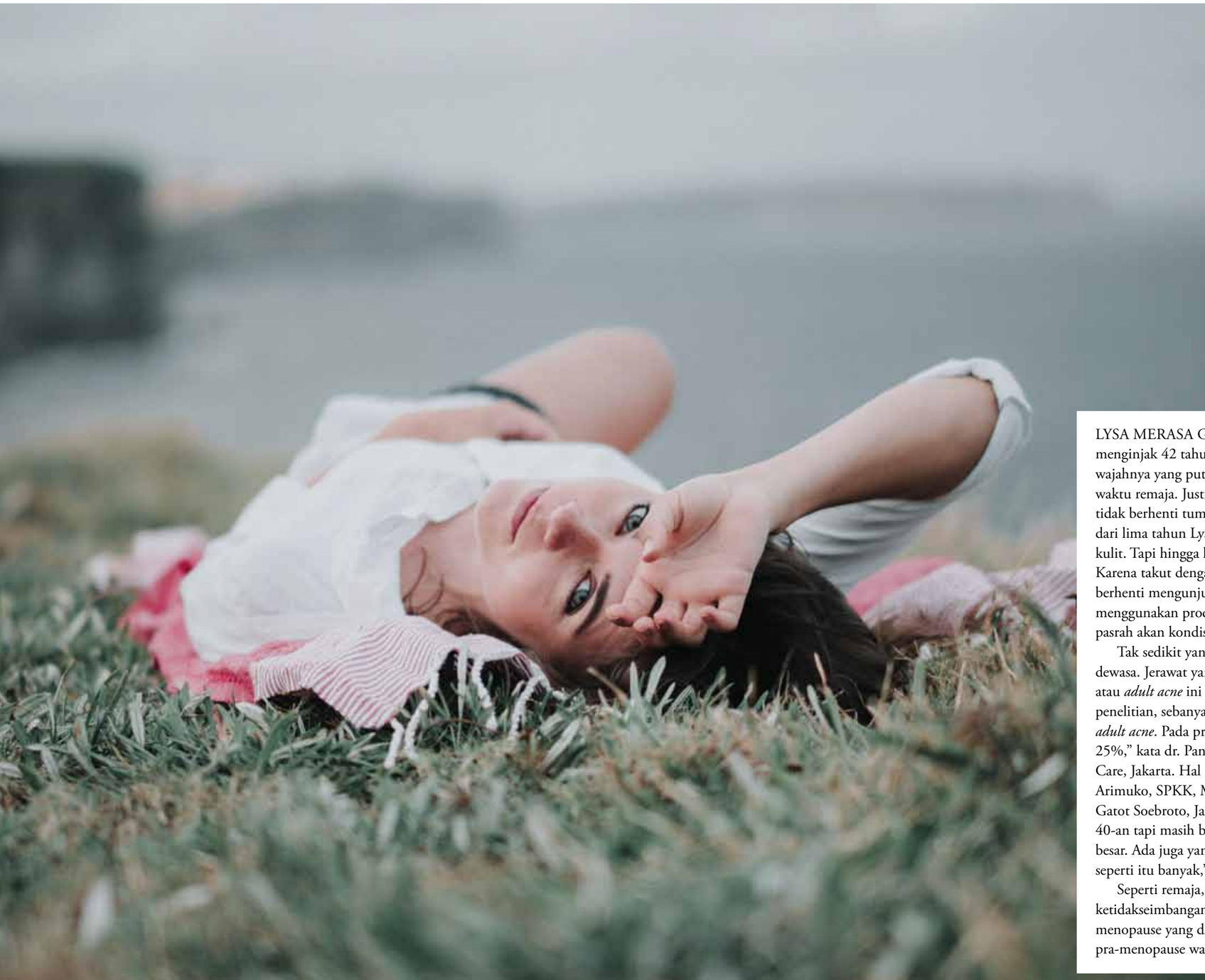

GARA-GARA HORMON

Harusnya jerawat musnah saat masa ABG usai. Namun mengapa banyak wanita dewasa masih berjerawat?

TEKS: **APRILIA RAMADHANI**

LYSA MERASA GUNDAH. Saat ini usianya menginjak 42 tahun tetapi jerawat masih bercokol di wajahnya yang putih. Seingat Lysa, ia tak berjerawat waktu remaja. Justru saat berusia 30-an, jerawat itu tidak berhenti tumbuh di wajahnya. Sudah lebih dari lima tahun Lysa menjadi pelanggan setia dokter kulit. Tapi hingga kini jerawatnya masih muncul. Karena takut dengan efek samping obat-obatan, Lysa berhenti mengunjungi dokter kulit dan lebih memilih menggunakan produk perawatan natural. Lysa sudah pasrah akan kondisi kulitnya.

Tak sedikit yang risau menghadapi jerawat di usia dewasa. Jerawat yang terjadi di usia 25 tahun ke atas atau *adult acne* ini lazim terjadi. "Berdasarkan data penelitian, sebanyak 50% wanita akan mengalami *adult acne*. Pada pria jumlahnya lebih sedikit, hanya 25%," kata dr. Pandu Pradana, SpKK, dari Bamed Skin Care, Jakarta. Hal itu dibenarkan oleh dr. Abraham Arimuko, SPKK, MARS, yang berpraktik di RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta. "Ada pasien saya yang berusia 40-an tapi masih berjerawat. Anak mereka sudah besar-besar. Ada juga yang anaknya sudah mahasiswa. Yang seperti itu banyak," jelas Abraham.

Seperti remaja, wanita usia matang mengalami ketidakseimbangan hormon terutama menjelang menopause yang disebut pra-menopause. "Kalau fase pra-menopause wanita di Indonesia itu rata-rata pada usia 40 tahun. Dampaknya, mereka mulai jarang menstruasi," kata dr. Djoko Sekti Wibisono, SpOG KFER, yang berpraktik di RS Pondok Indah, Jakarta.

Jarang menstruasi disebabkan oleh sel telur yang jumlahnya kian terbatas. Dari sejak lahir wanita sudah memiliki sel telur yang disimpan hingga akhirnya habis saat menopause. Sel telur berperan dalam mengubah hormon androgen menjadi estrogen dan progesteron. Hormon androgen adalah hormon yang dominan pada diri pria namun dimiliki juga oleh wanita. Ketika hormon estrogen dan progestron perlahan habis dari tubuh wanita, di sisi lain hormon androgen tetap diproduksi oleh ovarium dan kelenjar anak ginjal sehingga jumlahnya relatif lebih tinggi dibanding dua hormon itu. Akibatnya, hormon androgen membuat kelenjar minyak menjadi lebih aktif sehingga wajah pun rentan berjerawat.

Sesungguhnya bisa saja hormon androgen pada wanita berada dalam kadar normal, tapi ada sebagian orang yang reseptor androgennya lebih sensitif, sehingga kemungkinan timbulnya jerawat lebih tinggi. Pengobatan jerawat melalui pemberian hormon estrogen dan progesteron bisa saja dilakukan, tentunya dengan pengawasan dokter kandungan.

Selain faktor ketidakseimbangan hormon, *adult acne* disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Abraham, ada tiga faktor utama penyebab jerawat. ▶